

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam ajaran Islam Allah swt selalu memerintahkan kepada setiap guru atau pendidik agar dalam menyampaikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, selalu menggunakan suatu model, metode atau cara yang baik sehingga dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An- Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿النحل : ١٢٥﴾

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. “ (Q.S An- Nahl : 125)*

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong, dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia dan berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan yang berbangsa dan bernegara. Disamping itu, pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 01

<sup>3</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 03.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal 2

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswanya. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat memilih strategi pembelajaran yang cocok dan sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar para siswanya. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar siswa, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa di bidang pengetahuan, keterampilan, perilaku serta sikap. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang amat penting yang tak dapat digantikan oleh teknologi maju.<sup>5</sup>

Guru dilihat dari sebuah profesi ia memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, ia harus mampu memberikan kepuasan, pelayanan dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Selain itu juga guru bertugas mengatur lingkungan serta membimbing aktivitas anak, artinya jangan lah hanya guru yang aktif.<sup>6</sup>

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Padang : Kalam Mulia,1992) hal. 74

<sup>6</sup> Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 06

<sup>7</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011) hal. 01

Interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Interaksi belajar mengajar dapat dilakukan dengan mengaktifkan siswa menggunakan teknik tanya jawab antar siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Adanya interaksi antar guru dan siswa akan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya diperlukan suatu strategi yang tepat. Strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan bertanya siswa adalah strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* (LSQ) yaitu pembelajaran yang menggugah siswa untuk bertanya. Dalam strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* (LSQ) ini meningkatkan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan yaitu dengan memulai pembelajaran dengan bertanya. Strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* (LSQ) juga akan melatih kecepatan dalam berpikir, dan pemahaman konsep materi yang dipelajari. Bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak/belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban. Pada hakikatnya melalui bertanya akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin diketahui. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran, kegiatan bertanya-jawab antara guru dan siswa menunjukkan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan multi arah. Pentingnya siswa mengajukan pertanyaan yakni siswa dapat berperan aktif di kelas, menimbulkan rasa keingin tahuan dalam diri siswa, merangsang fungsi

berpikir siswa, mengembangkan keterampilan berpikir siswa, siswa dapat memfokuskan perhatian pada proses pembelajaran, siswa dapat memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan pendapat, serta dapat merangsang terjadinya diskusi materi pelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDIT Al-Azhar, peneliti menemukan adanya kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran langsung masih terlihat bahwa siswa siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan cenderung hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Permasalahan ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang didapatkan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

Salah satu cara yang bisa dikembangkan di SDIT Al-Azhar khususnya pada mata pelajaran Sains adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With a Question* (LSQ). Model pembelajaran *Learning Starts With a Question* (LSQ) merupakan suatu model pembelajaran aktif yang mencari tahu dan mempelajari materi baru dengan mandiri. Model pembelajaran *Learning Starts With a Questions* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa supaya lebih efektif dan aktif dalam proses mempelajari materi baru dengan pola siswa bertanya terlebih dahulu sebelum guru memberikan penjelasan, dikarenakan model LSQ merangsang siswa untuk bertanya adalah sebagai kunci dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Kreatifitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Starts With a Questions* pada Mata Pelajaran Sains SDIT Al-Azhar Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreatifitas guru dalam perencanaan model pembelajaran *Learning Starts With a Questions* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Azhar?
2. Bagaimana kreatifitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Learning Starts With a Questions* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Azhar?
3. Bagaimana kreatifitas guru dalam evaluasi model pembelajaran *Learning Starts With a Questions* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Azhar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian dapat menemukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kreatifitas guru dalam perencanaan model pembelajaran *Learning Starts With a Questions* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Azhar

2. Untuk mengetahui kreatifitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Learning Starts With a Questions* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Azhar
3. Untuk mengetahui kreatifitas guru dalam evaluasi model pembelajaran *Learning Starts With a Questions* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Azhar

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam penelitian dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan terhadap strategi pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Learning Starts With a Questions* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa :

- 1) Memberikan masukan kepada siswa agar berperan aktif selama kegiatan pembelajaran terutama aktif untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami dan partisipasi aktif lainnya.

- 2) Memberikan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.

b. Bagi Guru :

- 1) Dapat mengetahui pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga dapat meminimalkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.
- 2) Dapat menambah kreatifitas untuk meningkatkan sistem pembelajaran.
- 3) Diperolehnya strategi pembelajaran yang lebih menarik.

c. Bagi Sekolah/Madrasah :

- 1) Sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi siswa.
- 2) Sebagai alat penentu kebijakan sekolah, khususnya tentang upaya meningkatkan sumber daya guru dan profesi guru.
- 3) Sebagai solusi untuk membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan, sehingga dapat ikut serta membantu tercapainya tujuan pendidikan.

d. Bagi Peneliti :

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis.



- 2) Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.
- 3) Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran IPA melalui strategi *Learning Starts With a Question*.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian yang berjudul “Kreatifitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Starts With a Questions* pada Mata Pelajaran Sains SDIT Al-Azhar Tahun Ajaran 2020/2021” tidak menyimpang dari tujuan semula dan juga tidak terjadi salah penafsiran istilah yang digunakan, perlu adanya penegasan istilah-istilah yang meliputi :

##### **a. Kreatifitas Guru**

Kreatifitas guru adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada. Kreatifitas guru bisa ditandai oleh kemampuannya dalam mencetuskan gagasan-gagasan yang relatif baru, misalnya dengan pemecahana masalah, dapat menguraikan secara lancar dengan bahasa dan istilah yang bervariasi, kemampuan untuk beralih dari suatu persoalan ke persoalan lain secara luwes.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008) hal. 133

## b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.<sup>9</sup> Secara konseptual motivasi yaitu suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena seseorang tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar jika ia tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

## c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang disengaja dengan mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi dengan metode tertentu guna memfasilitasi siswa dengan tujuan mencapai suatu kompetensi.<sup>10</sup> Model pembelajaran juga diartikan suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 58

<sup>10</sup> Bkti Wulandari, *Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap hasil belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar di SMK*, Pendidikan Vokasi, Volume. 3, No. 2, Juni,2013, hal .181

<sup>11</sup> Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 67.

d. *Learning Starts With a Questions (LSQ)*

LSQ ( *Learning Start With A Question* ) adalah suatu pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa dapat aktif bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya dengan bantuan membaca. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut guru melakukan suatu proses, sehingga dapat terlihat beberapa persen siswa yang belajar dan yang tidak belajar.<sup>12</sup>

e. Ilmu Pengetahuan Alam (Sains)

Ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati.<sup>13</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta:2002) hal. 130-136

<sup>13</sup> Atep Sujana, *Dasar-dasar IPA Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI Press, 2014), hal.03

**1. Bagian awal.** Bagian ini memuat: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

**2. Bagian utama.** Bagian ini terdiri dari V bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab II : Kajian Pustaka, bab ini memaparkan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Kreatifitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Starts With a Questions* pada Mata Pelajaran Sains SDIT Al-Azhar Tahun Ajaran 2020/2021”

Bab III : Metode Penelitian, bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

**3. Bagian akhir.** Bagian ini memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis.